

التوبة طريق إلى الجنة

# Taubat

Jalan Menuju Surga



Yayasan Al-Hisbah Bogor

Tlp. (0251) 2764497 - [www.hisbah.or.id](http://www.hisbah.or.id)

## Taubat, Jalan Menuju Surga

Saudaraku yang kucintai... saudariku yang mulia...

Kapankah kulihat linangan air mata taubat mengalir dari kedua matamu?

Kapankah engkau menang dan kuat untuk mematahkan ikatan ikatan itu?

Sesungguhnya aku dengan penuh kesabaran menanti hal itu, sudahkah engkau berpikir untuk taubat?

Sungguh aku merindukan detik-detik kembalimu kepada Allah, dan bergabungmu pada kafilah orang-orang yang bertaubat dan kembali kejalan Allah.

Aku ingin bergembira karna kegembiraanmu!

Mungkin engkau tak dapat membayangkan -wahai saudaraku yang kucintai, saudariku yang mulia- betapa bahagianya aku pada detik-detik itu.

Bukan aku saja yang bergembira, akan tetapi Allah yang Maha Kaya, Maha Tinggi, lagi Maha Besar juga bergembira dengan taubatmu dan kembalimu kepada-Nya. Semoga Allah menjadikan kita termasuk dari golongan orang-orang yang bertaubat lagi jujur.

Katakanlah kepadaku -demi *Rabbmu*- siapkah orang yang seperti engkau jika Allah bergembira karenamu?

Telah disebutkan didalam hadits yang shahih;

*"Sesungguhnya Allah lebih bergembira dengan taubat hamba-Nya..."* (HR. Bukhari)

*Maha Besar Allah, inginkah engkau jika Allah bergembira denganmu pada malam ini? Demi Allah, setiap kita pasti ingin jika ayahnya dan ibunya bergembira dengannya, dan kawan dekatnya ridho terhadapnya, lalu bagaimana dengan Allah *Rabbul 'alamiin, tabaraka wata'ala* yang telah berfirman :*

*“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang gemar bertaubat dan mencintai orang-orang yang menyucikan diri.”* (QS. Al-Baqarah: 222)

Dan jika Allah telah mencintaimu maka tak perlu engkau hiraukan jika manusia yang dimuka bumi seluruhnya membencimu.

Siapakah orang yang sepertimu -wahai saudaraku yang kucintai, saudariku yang mulia- sehingga Allah bergembira denganmu dan mencintaimu? Allah yang bagi-Nya kunci-kunci perbendaharaan langit dan bumi, yang Maha mengatur segalanya lagi Maha pemberi karunia? yang jika Dia menghendaki sesuatu maka cukup dengan berfirman, “jadilah” maka sesuatu itupun terjadi.

Dan barang siapa yang Allah bersamanya maka apakah ada sesuatu yang kurang baginya? Jika Allah bersamamu maka tak perlu engkau perdulikan jika seluruh makhluk meninggalkanmu, karena sesungguhnya Dia adalah “sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.”

Saudaraku yang kucintai, saudariku yang mulia..

Alangkah letihnya manusia yang terengah-engah memburu syahwat dan kesenangan kesenangan yang

memburu syahwat dan kesenangan kesenangan yang haram karena menyangka bahwa disitulah kebahagiaan dan kegembiraan. Padahal itu tidak menambah kecuali semakin jauh mereka dari Allah. Seandainya mereka mengenal Allah dengan benar, niscaya kemurungan dan kesempitan tidak mendapat celah untuk masuk kedalam jiwa mereka, dan tentu mereka akan mengetahui bahwa kebahagiaan tidak mungkin diraih dengan bermaksiat kepada Allah.

Saudaraku, dimanakah posisi kita dari firman Allah, *"Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (QS. Az-Zumar : 53)

Dan juga dari firman Allah *ta'ala*:

*"Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung."* (QS. An-Nuur: 31)

Dan juga dari sabda Nabi ﷺ,

*"Sesungguhnya Allah 'azza wa jalla membentangkan tangan-Nya di waktu malam untuk menerima taubat orang yang berdosa di siang hari dan Dia membentangkan tangan-Nya di siang hari untuk menerima taubat orang yang berdosa di malam hari. Hingga matahari terbit dari tempat terbenamnya."* (HR. Muslim, no. 2759)

Dan juga sabda Nabi ﷺ,

*“Setiap anak Adam sering berbuat salah dan sebaik-baik orang yang berbuat salah adalah mereka yang sering bertaubat.” (HR. Tirmidzi)*

Apakah engkau masih ragu hingga saat ini?! Jadilah seorang yang cerdas, janganlah engkau beli kesenangan dunia yang sementara dengan kenikmatan akhirat yang kekal abadi, yang disana terdapat beragam kenikmatan yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga, dan tak pernah terlintas dalam hati manusia. Dalam kenikmatan abadi yang tak akan pernah sirna, penghuninya berlalu-lalang diantara kebun-kebun surga, duduk diatas kursi-kursi yang megah, bersandar diatas permadani yang bagian dalamnya dari sutera tebal, bersenang-senang dengan para bidadari dan menikmati beraneka ragam buah-buahan.

Saudaraku, apakah suatu hari engkau pernah memiliki tekad yang jujur untuk bertaubat?

Apakah yang menghalangimu untuk bertaubat? Engkau tidak percaya atautakah ragu-ragu atau belenggu-belenggu maksiat yang engkau rasakan manis nyala apinya?

Bertaubatlah kepada Allah dari sekarang, lepaskanlah belenggu-belenggu maksiat dan pengaruh setan serta hawa nafsu dari dirimu, berlindunglah kepada Allah dan bertawakallah kepada-Nya serta merendahkan dihadapan-Nya. Lihatlah, orang-orang yang kembali kejalan Allah telah menempuh jalan keselamatan. Maka mengapa engkau masih mundur

dan ragu? Tidakkah engkau tahu bahwa apa yang disisi Allah itu jauh lebih baik dan lebih kekal? Apakah engkau ingin menjual surga dengan neraka?

Katakanlah pada dirimu, cukuplah apa yang telah lalu, dan tekadkan untuk meninggalkan dosa-dosa serta tempuhlah jalan kembali. Jika engkau tidak bertaubat hari ini maka kapankah engkau akan bertaubat? Jika engkau tidak menyesal hari ini maka kapankah engkau akan menyesal?

Saudaraku yang kucintai, saudariku yang mulia...

Apakah engkau menunggu untuk bertaubat pada saat menjelang kematian? maka taubat ketika itu tidak lagi diterima. Apakah engkau menunggu untuk menyesal pada waktu yang tidak lagi berguna penyesalan? Ketika engkau berkata *"Duhai seandainya, duhai seandainya!"*

Allah ﷻ berfirman :

*"Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; mereka tidak memperoleh seorang pelindungpun dan tidak (pula) seorang penolong. pada hari ketika muka mereka dibolak-balikan dalam neraka, mereka berkata: "Alangkah baiknya, andaikata Kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul". dan mereka berkata: "Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Kami telah mentaati pemimpin-pemimpin dan pembesar-pembesar Kami, lalu mereka menyesatkan Kami dari jalan (yang benar). Ya Tuhan Kami,*

*timpakanlah kepada mereka azab dua kali lipat dan kutuklah mereka dengan kutukan yang besar”.*” (QS. Al-Ahzab : 65-68)

Ataukah engkau menunggu hingga engkau masuk kedalam neraka lalu engkau memohon dengan sungguh-sungguh kepada Allah pada hari yang tidak berguna lagi permohonan? Pada hari ketika para penghuni neraka memohon dengan sangat agar Allah mengeluarkan mereka dari api neraka supaya mereka kembali ke dunia guna melakukan amal-amal shalih, akan tetapi alangkah sia-sianya permohonan mereka itu.

*“Wahai rabb kami, keluarkanlah kami dari neraka dan kembalikanlah kami kedunia, jika kami masih juga kembali kepada kebinasaan, maka kami benar-benar orang yang zhalim.”* Akan tetapi Allah menjawab mereka: *“Allah berfirman: “Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan aku.”* (QS. Al-Mu’minun: 108)

Kembalilah kepada kebenaran (*al-haq*) dan sambutlah ia selama engkau masih dalam masa penanguhan (*hidup*) sebelum engkau nantinya termasuk dari orang-orang yang mengharapakan kematian karna adzab yang sangat pedih yang mereka rasakan, akan tetapi permohonan mereka tidak dikabulkan.

Dan ketahuilah wahai saudaraku yang kucintai, saudariku yang mulia, ada beberapa syarat untuk

diterimanya taubat sebagaimana yang disebutkan oleh para ulama, yaitu:


**Pertama** : berhenti dari melakukan dosa,


**Kedua** : bertekad bulat untuk tidak kembali lagi melakukan dosa tersebut,


**Ketiga** : menyesal sedalam-dalamnya atas perbuatan dosa tersebut.


Dan jika perkara yang ditaubati tersebut terkait dengan hak manusia, maka disamping tiga syarat diatas, ada lagi syarat yang **keempat** : membebaskan diri dari kedzaliman terhadap seseorang tersebut, yaitu dengan mengembalikan haknya (berupa uang atau barang), atau orang tersebut merelakan haknya. karena, hak manusia tetap terlindungi dan tidak akan gugur kecuali jika ia merelakan haknya tersebut dengan lapang dada dan suka rela.

Sebagai penutup, wahai saudaraku yang kucintai, saudariku yang mulia, saya berharap dan berdoa kepada Allah, semoga kata-kata ini bermanfaat dan menyentuh hati sanubarimu, dan saya memohon kepada Allah *ta'ala* semoga kita termasuk dari golongan orang-orang yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang terbaik dari perkataan itu ■

 Hisbah.Or.Id

 Yayasan Al-Hisbah

 HisbahTV

 @YayasanAlHisbah